

INVESTOR DAILY

MARKETS & CORPORATE NEWS | 13

REKOMENDASI

Panin Sekuritas

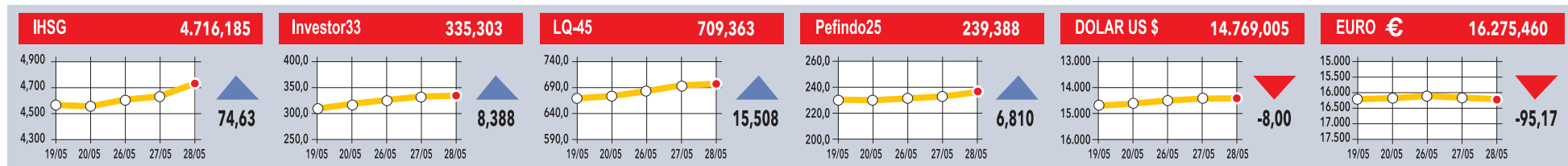
IHSG ditutup menguat sebesar 74,62 poin (1,6%) ke level 4.716,18 pada perdagangan Kamis (28/5). IHSG sukses menembus *resistance* MA60, kini dapat dikatakan *strong uptrend* dengan tambahan *net buy* investor asing. Hal ini mendukung untuk penguatan IHSG lebih lanjut. Namun, memasuki area *resistance* MA60, IHSG berpotensi mengalami tekanan jual. Biasanya, IHSG di akhir pekan memang lebih dominan aksi jual karena *profit taking*. Meski demikian, arah tren sudah menguat. Hari ini, IHSG berpotensi bergerak *mixed* cenderung menguat pada kisaran 4.680-4.744. Cermati saham ACES (*buy*, TP 1600-1620), AGRO (*buy*, TP 144-150), BBKA (*buy*, TP 27.000-28.000), dan BBRI (*buy* dan *hold*, TP 3.000).

Victoria Sekuritas

Mendapatkan arahan positif dari Wall Street, mayoritas bursa Asia ditutup menguat pada perdagangan Kamis (28/5), di antaranya ASX 200 (+1,32%), HSI (-0,79%), KOSPI (-0,13%), Nikkei (+2,32%), dan SSEC (+0,33%). Investor merespons positif pembalikan kembali perekonomian secara bertahap di 50 negara bagian AS. Faktor serupa juga menopang pergerakan IHSG yang ditutup menguat (1,61%) ke level 4.716,19 pada perdagangan Kamis (28/5). Selain itu, penguatan IHSG ditopang sektor Keuangan seiring stimulus dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada perbankan nasional untuk memberikan ruang likuiditas dan permodalan perbankan. IHSG kami perkirakan berada pada rentang 4.623-4.811 untuk perdagangan Jumat (29/5). Kami merekomendasikan *buy* BMRI (TP 4.470) dan INDF (TP 5.850). *Sell* WIKA (TP 1.050), AALI (TP 7.000), dan SMGR (TP 9.300).

DISCLAIMER

Materi tulisan ini hanya memberikan informasi dan bukan sebagai ajakan kepada siapapun untuk membeli atau menjual efek tertentu. Keputusan melakukan transaksi saham sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemodal.



Hutchison 3 Buka Peluang Konsolidasi dengan XL

Oleh Farid Firdaus

JAKARTA – PT Hutchison 3 Indonesia membuka peluang konsolidasi dengan sejumlah perusahaan telekomunikasi, termasuk dengan PT XL Axiata Tbk (EXCL). Aksi ini merupakan inisiatif untuk mencapai efisiensi di industri telekomunikasi Tanah Air.

Prospek EXCL

Rekomendasi : **Buy**
 Target Harga : **Rp 3.500**
 Harga Terakhir : **Rp 2.490**
 Potensi Gain : **40,5%**

Wakil Direktur Utama Hutchison 3 Indonesia Danny Buldanyah mengatakan, pihaknya selalu melakukan diskusi konsolidasi dengan para emiten telekomunikasi dalam negeri. Jalan yang ditempuh untuk konsolidasi seperti skema akuisisi, merger, atau penukaran saham (*share swap*) turut menjadi bahan pembicaraan. "Perusahaan selalu terbuka dengan semua operator. Sampai saat ini belum masuk ke ranah formal. Dari kami, kalau memang ada penawaran akuisisi atau *share swap*, kami ingin menjadi pihak yang mengakuisisi mayoritas atau setidaknya *fifty-fifty*," jelas dia kepada *Investor Daily*, Kamis (28/5). Danny menambahkan, pemegang saham ingin perseroan tetap mempertahankan entitas bisnisnya di Indonesia. Hal ini lantaran Indonesia masih dipandang sebagai pasar yang potensial secara jangka panjang. Seperti diketahui, perseroan merupakan bagian dari Hutchison Asia Telecom Group. Perusahaan

tersebut memiliki induk usaha yang merupakan konglomerat terdaftar di Bursa Efek Hong Kong, yakni CK Hutchison Holdings Ltd. Adapun, CK Hutchison setidaknya mengendalikan 12 perusahaan telekomunikasi di seluruh dunia. Sejak tahun lalu, kata Danny, pihaknya memang mendengar langkah Axiata Group Bhd yang ingin memperkuat posisinya di pasar Asia dengan jalan akuisisi. Namun, sampai saat ini pihaknya mengakui belum ada pendekatan secara signifikan dengan Axiata Group. Sebelumnya, berdasarkan laporan *Reuters*, CEO Axiata Group Tan Sri Jamaludin Ibrahim mengatakan, di luar para pemain besar di In-

onesia, perseroan saat ini sedang berbicara dengan para operator telekomunikasi yang lebih kecil terkait kesepakatan konsolidasi. Namun, pihaknya juga tidak menjelaskan secara rinci para operator tersebut. Dengan upaya uji tuntas yang sudah dilakukan sejak tahun lalu, Jamaludin berharap kesepakatan dengan operator tersebut bisa terwujud tahun ini. Jamaludin diperkirakan akan pensiun dari jabatannya pada akhir tahun ini. Selain di Indonesia, Axiata juga mencari peluang kerja sama di Malaysia dan Sri Lanka. "Pandemi Covid-19 menjadikan aksi konsolidasi sangat penting, bahkan lebih penting dari sebelumnya. Karena itu berdiskusi dengan semua pihak menjadi sangat penting," ujar dia.

Prospek

Sementara itu, analis Danareksa Sekuritas Niko Margaronis mengungkapkan, Hutchison 3 merupakan kandidat yang bagus untuk aksi konsolidasi. Perseroan dinilai memiliki struktur biaya yang ketat dan mirip dengan XL Axiata. Dengan demikian, tidak ada masalah yang tidak dapat diatasi, jika ada upaya penggabungan usaha atau merger. Hutchison 3 juga dinilai memiliki porsi utang yang minim. "Kekurangan perusahaan adalah kepemilikan spektrum frekuensi yang kecil. Hutchison 3 lebih pragmatis karena induk usahanya telah melakukan kesepakatan konsolidasi



Sektor Finansial Menguat

Karyawan melintas di depan monitor pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Kamis (28/5/2020). IHSG menguat 74,63 poin atau 1.61% ke level 4.716,19. Tujuh sektor saham berkinerja baik dan mendukung IHSG tetap di zona hijau. Penguatan terbesar dicatat sektor finansial yang menguat 3,4%, disusul aneka industri yang naik 3,3%, dan sektor industri dasar yang tumbuh 2,6%.

Di Australia, Italia, dan Austria sebelumnya," jelas dia dalam risetnya. Seperti diketahui, ketika XL mengakuisisi PT Axis Telekom Indonesia pada 2014, aksi ini praktis membuat kepemilikan spektrum XL bertambah. Langkah strategis tersebut akhirnya membantu XL menghasilkan trafik data terbesar kedua di Indonesia. Di lain pihak, analis Samuel Sekuritas Indonesia Selvi Ocktaviani mengungkapkan, peningkatan trafik data diharapkan menjadi penopang pertumbuhan kinerja keuangan XL tahun ini. Lonjakan trafik data perseroan diperkirakan berlangsung pada kuartal II tahun ini. "Peningkatan kebutuhan data oleh pelanggan untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan akses hiburan digital diharapkan menjadi penopang penjualan," tulis Selvi dalam risetnya. Dia memproyeksikan kenaikan pendapatan XL dari Rp 25,13 triliun menjadi Rp 27,73 triliun tahun ini. EBITDA juga diproyeksikan menguat dari Rp 9,96 triliun menjadi Rp 11,39 triliun. Sedangkan laba bersih diperkirakan bertumbuh menjadi Rp 1,02 triliun tahun ini dibandingkan realisasi tahun 2019 senilai Rp 713 miliar.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA		
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		
Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)		
	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank	2.180.607	5.817.102
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2.760.765	4.041.995
Piutang lain-lain	523.145	611.896
Persediaan - neto	22.298.819	21.259.272
Uang muka dan aset lancar lainnya - neto	3.695.525	3.517.644
Tagihan restitusi pajak	1.509.938	5.799.191
Total Aset Lancar	32.879.799	41.046.100
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan - neto	2.220.713	2.231.480
Penyertaan saham	77.084	77.084
Aset tetap - neto	57.568.875	46.247.665
Biaya tangguhan pengelolaan hak perusahaan hutan - neto	6.066.160	6.334.897
Tagihan restitusi pajak	300.412	255.131
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - neto	5.777.840	4.861.405
Aset tidak lancar lainnya	149.282	136.356
Total Aset Tidak Lancar	72.160.166	60.144.018
TOTAL ASET	105.039.965	101.190.118
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
Pihak ketiga	17.995.104	14.752.440
Utang lain-lain	6.619.055	5.810.445
Wesel bayar	3.379.059	3.335.840
Beban akrual	15.930.449	12.929.272
Utang pajak	882.300	720.138
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar:		
Pinjaman bank	39.708.915	39.890.063
Liabilitas pembiayaan	1.169.799	905.843
Pendapatan yang ditangguhkan atas sewa aset	36.637	37.905
Liabilitas jangka pendek lainnya	6.000.000	8.000.000
Liabilitas jangka panjang bagian lancar	3.818.168	3.818.168
Total Liabilitas Jangka Pendek	95.539.466	90.200.114
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan - neto	184.090	334.738
Liabilitas imbalan kerja	3.293.508	3.307.580
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:		
Liabilitas pembiayaan	1.177.850	2.033.462
Pendapatan yang ditangguhkan atas: Sewa aset	280.882	328.507
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.936.330	6.004.287
TOTAL LIABILITAS	100.475.816	96.204.401
EKUITAS		
Modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh	232.072.575	232.072.575
Tambahan modal disetor - neto	147.205.814	147.205.814
Saldo laba (akumulasi defisit)		
Telah ditentukan penggunaannya	249.593	249.593
Belum ditentukan penggunaannya	(219.400.742)	(210.029.559)
Komponen ekuitas lain	(155.545.581)	(164.497.038)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto	4.581.659	5.001.385
Kepentingan nonpengendali	(17.510)	(15.668)
EKUITAS - NETO	4.564.149	4.985.717
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	105.039.965	101.190.118

PEMBERITAHUAN

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2018
 Seri B
 ("Sukuk Mudharabah")

Dengan rasa syukur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) memenuhi kewajiban Pemegang Sukuk Mudharabah yaitu **Pendapatan Bagi Hasil Ke-8 Seri B** untuk periode Bulan April s/d Juni 2020 dengan nisbah sebesar 19,74% yang dihitung dari Pendapatan Yang Dibagihasilkan dengan indikasi bagi hasil sebesar ekuivalen 7,50% per tahun. Sehingga pembayaran Pendapatan Bagi Hasil ke-8 Seri B kepada Pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebagai berikut:

No.	Periode	Nisbah	Ekuivalen Rate	Pendapatan Bagi Hasil (Rp)
1	April 2020	19,74%	7,50% per tahun	2.281.250.000
2	Mei 2020	19,74%	7,50% per tahun	2.281.250.000
3	Juni 2020	19,74%	7,50% per tahun	2.281.250.000
Total per Triwulan				6.843.750.000

Pembayaran Pendapatan Bagi Hasil ke-8 Seri B tersebut akan dibagikan kepada masing-masing pemegang Sukuk Mudharabah secara proporsional sesuai dengan porsi kepemilikan Sukuk Mudharabah pada tanggal **08 Juni 2020** melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Agen Pembayaran.

Jakarta, 29 Mei 2020

EMITEN: Indonesia Eximbank
 WALI AMANAT: mandiri
 Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

PT BURSA EFEK INDONESIA
 (INDONESIA STOCK EXCHANGE)
 Berkedudukan di Jakarta Selatan ("Perseroan")

Pengumuman Kepada Para Pemegang Saham Perseroan

Direksi Perseroan dengan ini mengumumkan kepada para Pemegang Saham Perseroan ("Pemegang Saham") bahwa pada hari Selasa, tanggal 30 Juni 2020 akan diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan dengan salah satu agenda berkenaan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan Masa Bakti 2020-2023.

Panggilan untuk RUPST Perseroan tersebut akan disampaikan kepada para Pemegang Saham melalui surat tercatat dan 2 (dua) surat kabar harian, yaitu harian "Investor Daily Indonesia" dan "Bisnis Indonesia" pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2020.

Pemegang Saham yang berhak menghadiri RUPST Perseroan tersebut adalah Pemegang Saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Jumat, tanggal 12 Juni 2020 sampai dengan pukul 17.00 WIB.

Jakarta, 29 Mei 2020
 PT Bursa Efek Indonesia
 Direksi

Catatan:
 - Informasi keuangan ini diambil dari laporan keuangan konsolidasian PT SLJ Global Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019 dan tanggal 31 Desember 2018 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, masing masing telah diaudit oleh Rama Wendra dan Puwanto, Sungkoro & Surja, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasi dan penekanan suatu hal, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 27 Mei 2020 dan tanggal 29 Maret 2019 yang tidak tercantum dalam publikasi ini. Informasi keuangan ini tidak mencakup laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
 - Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jakarta, 29 Mei 2020
 Direksi
 PT SLJ Global Tbk